

EDUKASI LITERASI KEUANGAN DIGITAL BAGI UMKM MELALUI PEMANFAATAN *FINTECH*

Sandhika Cipta Bidhari¹⁾, Nuraeni Hadiati Farhani²⁾, Tetty Rimenda³⁾

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta
E-mail: sandhika.ciptabidhari@akuntansi.pnj.ac.id

Abstract

Digital financial literacy is important for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). This is because the digital era encourages all aspects of society to follow various technological developments. MSMEs as support for the country's economy are not separate from this. Digitalization means MSMEs players need to consider innovation in various payment methods. However, the problem that occurs is that not all MSMEs are able to do this. The lack of digital financial literacy, lack of insight and lack of education makes them reluctant to implement it. In addition, the shadow of the risks they will face if they are not careful in managing it. Based on this, Finance and Banking Study Programme, Department of Accounting, Politeknik Negeri Jakarta collaborates with Jawara Depok to provide education to MSMEs players in Depok. Fintech is not something to be avoided. Fintech must be used properly to support business activities. It is hoped that this activity will update MSMEs with financial technology, which can then be applied in their business activities, with the hope that this can improve their business performance and productivity.

Keywords: *fintech, financial technology, MSMEs, digital financial literacy*

PENDAHULUAN

UMKM merupakan salah satu penggerak perekonomian dengan kontribusi besar di Indonesia. Adanya UMKM dapat membantu pemerintah mengurangi jumlah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional (Sagita, Yuliati, Fauzi 2021). Berdasarkan Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kementerian KUKM) pada tahun 2021, jumlah pelaku UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) sebesar 61,07 persen atau Rp8.573,89 triliun. UMKM mampu menyerap 97 persen dari total angkatan kerja dan mampu menghimpun hingga 60,4 persen dari total investasi di Indonesia (<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/>, diakses 26 Januari 2024).

Perkembangan UMKM yang maju dan inovatif tentunya tidak terlepas dari pemanfaatan teknologi (Sagita, Yuliati, Fauzi 2021). Perkembangan teknologi menciptakan berbagai inovasi keuangan seperti pemanfaatan aplikasi keuangan digital dalam bentuk layanan *Financial Technology (Fintech)* (Judijanto et al., 2024). Tahun 2000-an merupakan titik awal perjalanan *Financial Technology (Fintech)* di Indonesia

yang digunakan dan dikembangkan secara masif <https://afpi.or.id/en/articles/detail/sejarah-perkembangan-fintech-di-indonesia> diakses 28 Agustus 2024). *Fintech* di Indonesia telah merambah ke berbagai sektor, mulai dari pembayaran, peminjaman (*lending*), perencanaan keuangan (*financial planner*), investasi ritel, pembiayaan (*crowdfunding*), remitansi, riset keuangan, dan lain-lain. (Dewi et al., 2023; Purwanto et al., 2022)

Perkembangan pengguna *FinTech* juga terus berkembang dari tahun ke tahun yang bersumber pada *World Bank* (<https://sikapiuangmu.ojk.go.id/> diakses 1 Februari 2024)



Gambar 1. Data Pengguna *Fintech*

Literasi keuangan digital dan *fintech* merupakan dua hal yang berkaitan (Apriliani & Yudiaatmaja, 2022). Literasi keuangan digital menjadi hal penting dalam menghadapi digitalisasi sektor jasa keuangan (Fisabilillah et al., 2021). Semakin tinggi tingkat literasi keuangan pelaku UMKM maka semakin banyak dalam menggunakan *fintech* (Hijir, 2022). Peran *fintech* dalam UMKM adalah menggabungkan teknologi dengan jasa keuangan/finansial yang akhirnya berkembang ke arah model bisnis dari konvensional menjadi *online* (Syahrani & Pradesa, 2023). Pada era digitalisasi, pemanfaatan aplikasi keuangan digital dapat berkontribusi bagi pengembangan bisnis UMKM terutama dari aspek keuangan (Ramiyanti & Arianto, 2023). Hal yang sama juga diungkapkan (Octaviana & Rita, 2021) bahwa *fintech* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, didukung oleh (Fitriasari et al., 2021) *fintech* memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan finansial.

Untuk para pelaku UMKM, pengetahuan tentang literasi keuangan digital menjadi penting karena bisa mendukung produktivitas usahanya, terutama dalam hal transaksi dengan konsumen. *Fintech* memunculkan berbagai inovasi terutama pada alat

pembayaran (Judijanto et al., 2024; Ansori et al., 2024). Sebagai contoh pemanfaatan *fintech* yang paling sederhana adalah transaksi non tunai. Hadirnya *fintech* di tanah air membawa manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat, terutama dari segi kesejahteraan hidup dan kemudahan bertransaksi. Bahkan, teknologi ini diprediksi akan terus berkembang seiring dengan majunya transisi menuju *cashless society* dan era digital 4.0. (<https://gopay.co.id/blog/fintech> diakses 27 Agustus 2024).

Jaringan Wirausaha Anak Negeri (Jawara) Kota Depok (Untuk selanjutnya disebut sebagai Jawara Depok) merupakan sebuah wadah tempat berkumpulnya para pengusaha generasi penerus. Jawara Depok, adalah satu wadah mandiri berlandaskan pertemanan yang bertujuan menyatukan usahawan dengan Meneguhkan Kebangkitan UMKM Depok wadah untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman bagi anggotanya. Perkumpulan ini merupakan suatu wadah yang sangat baik bagi UMKM yang baru saja terjun ke dunia wirausaha. Jawara Depok menjembatani komunikasi antara UMKM dengan pihak ketiga yang ingin membantu perkembangan UKM di Kota Depok.

Menurut data BPS Jawa Barat, jumlah UMKM di Kota Depok dalam tiga (3) tahun terakhir mengalami penurunan (<https://jabar.bps.go.id/> diakses 26 Januari 2024). Banyak factor yang melatarbelakangi, apalagi setelah terjadi pandemi Covid-19 dari tahun 2020-2022 banyak segala aspek yang terdampak. Berdasarkan hasil observasi dengan pihak Jawara Depok, secara umum permasalahan UMKM yang dihadapi saat ini adalah kurangnya literasi keuangan digital terutama dalam hal pembayaran transaksi dari konsumen. Belum semuanya memanfaatkan *Financial Technology (Fintech)* dalam operasional usahanya. Tentunya hal ini menjadi peluang bagi akademisi untuk mengkaji dan melakukan edukasi terkait pemanfaatan *fintech* melalui layanan sistem pembayaran *cashless* bagi para pelaku UMKM yang tergabung dalam Jawara Depok.

METODE

Kegiatan PkM yang dilakukan oleh Tim Program Studi Sarjana Terapan Keuangan dan Perbankan membidik masyarakat terdekat, yaitu Jawara Depok. Hal ini didasarkan bahwa tim perlu berperan untuk memberikan edukasi terkait literasi keuangan digital. Depok merupakan kota penyangga ibu kota negara karena berbatasan langsung dengan wilayah DKI Jakarta. Daerah ini berkembang menjadi tempat tinggal

kaum urban, sentra industri, kawasan perdagangan, hingga pusat pendidikan (<https://kompaspedia.kompas.id/baca/profil/daerah/kota-depok-dari-tanah-partikelir-hingga-menjadi-penyangga-ibu-kota-negara> diakses 27 Agustus 2024)

Pada pelaksanaannya, kegiatan ini tim membagi dalam 3 (tiga) tahapan yaitu:

- 1) rapat koordinasi dengan semua tim untuk menentukan topik dan mitra sasaran. Di sini didapatkan keputusan untuk melibatkan Jawara Depok sebagai mitra berdasarkan dari reputasi dalam mewadahi UMKM serta kebutuhan tim.



Gambar 2. Rapat Koordinasi Awal

- 2) observasi awal dengan mitra, Jawara Depok. Pada tahap ini tim melakukan pertemuan awal dengan perwakilan Jawara Depok untuk memperoleh gambaran permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Disepakati bahwa topik yang akan dikaji adalah terkait literasi keuangan digital yang berfokus pada pemanfaatan *fintech*



Gambar 3. Pertemuan dengan perwakilan Jawara Depok

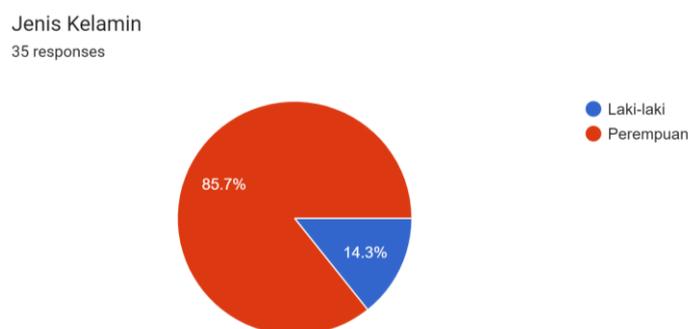
- 3) Tahap terakhir adalah pelaksanaan kegiatan. Kegiatan dilakukan pada tanggal 6 Juni 2024 bertempat di Politeknik Negeri Jakarta. Dengan mempertimbangkan kemudahan akses lokasi dan kebutuhan jaringan internet untuk mempraktikkan langsung pemanfaatan *fintech* dalam transaksi pembayaran.



Gambar 4: Kegiatan hari-H

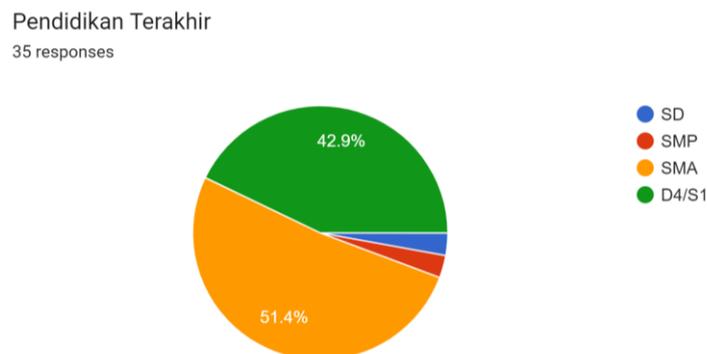
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan edukasi dilakukan pada 6 Juni 2024 bertempat di Politeknik Negeri Jakarta, Depok. Pendaftaran dilakukan sebelum acara untuk mendapatkan karakteristik peserta, mengingat banyaknya anggota UMKM yang tergabung dalam perkumpulan Jawara Depok. Berikut hasil karakteristik peserta yang didapatkan melalui *google form* yang diberikan pada peserta. Peserta kegiatan berjumlah 35 orang dengan persentase sebesar 85,7 % mayoritas perempuan.



Gambar 5. Jenis kelamin peserta kegiatan

Tingkat pendidikan peserta juga termasuk tinggi. Hal ini menjadi aspek yang mendukung karena tingkat pendidikan yang tinggi akan berpengaruh pada pengetahuan peserta pada kegiatan edukasi (Damayanti & Sofyan, 2022). Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh oleh seseorang maka semakin baik pula perilakunya dalam menggunakan keuangan digital karena mampu menerapkan dan memahami secara baik segala risiko yang dihasilkan dari pilihan keputusannya (Munthasar et al., 2021)



Gambar 5. Tingkat pendidikan peserta kegiatan

Evaluasi dilakukan selama proses pelaksanaan kegiatan didapatkan beberapa informasi terkait literasi keuangan digital, *fintech* dan penerapannya. Sekitar 60% peserta memahami manfaat literasi keuangan digital bagi usahanya. Hal ini membuat mereka lebih berhati-hati dalam menggunakan berbagai layanan keuangan digital serta semakin sadar akan pentingnya berpartisipasi pada sektor keuangan. Informasi lain didapatkan bahwa 55% telah menerapkan *digital payment* secara *cashless* melalui *platform QRIS*, *shopee pay* dan *mobile banking*. Namun meskipun telah menerapkan hal tersebut, mayoritas peserta belum memahami bahwa hal tersebut termasuk dalam pemanfaatan *fintech*. Peserta belum memahami apa fungsi *fintech* dan apa saja contoh penerapannya. Hanya sekitar 30% peserta yang mengetahui tujuan dan manfaat dari *fintech* karena selama ini mereka hanya mengetahui bahwa *fintech* sama dengan pinjol (pinjaman *online*).

SIMPULAN

Kegiatan edukasi berhasil dilakukan dengan baik dan lancar. Peserta kegiatan berjumlah 35 orang yang mayoritas adalah perempuan. Kegiatan ini dapat memberi dampak positif bagi UMKM yang tergabung di dalam Jawa Depok. Dampak yang dimaksud adalah sudut pandang pada pemanfaatan *fintech*. Ketika belum mendapatkan edukasi, mayoritas menganggap *fintech* sama dengan pinjol (pinjaman *online*). Wawasan mereka menjadi lebih terbuka setelah mendapatkan edukasi. Banyak hal yang didapatkan tentang berbagai pemanfaatan *fintech*, salah satunya adalah pembayaran transaksi *cashless* melalui QRIS.

Dengan memahami literasi keuangan digital, para pelaku UMKM akan lebih berhati-hati dalam memilih perantara keuangan (*financial intermediary: fintech, bank digital, mobile banking*) yang tepat dan aman. Tentunya hal ini dibarengi tentang bagaimana menindaklanjuti atau mencegah kerugian dari risiko yang muncul akibat pembayaran *cashless*. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini, membuat UMKM *update* dengan teknologi keuangan, yang kemudian dapat diaplikasikan dalam kegiatan usahanya, dengan harapan hal tersebut dapat meningkatkan kinerja maupun produktivitas usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adella Octaviana, L., & Rio Rita, M. (2021). Digitalisasi umkm, literasi keuangan, dan kinerja keuangan : Studi pada masapandemi Covid-19. *Journal of Business and Banking*, 11(1), 73–92. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2552>
- Apriliansi, P. A., & Yudiaatmaja, F. (2022). Finance and Financial Technology on the Financial Inclusion of Students in the Bachelor of Management Study Program at the University of Education. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 20–28.
- Damayanti, M., & Sofyan, O. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Dusun Sumberan Sedayu Bantul Tentang Pencegahan Covid-19 Bulan Januari 2021. *Majalah Farmaseutik*, 18(2), 220–226. <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v18i2.70171>
- Dewi, I. K., Mardiana, S., & Karolina. (2023). Financial Technology (Fintech) sebagai Faktor Pendorong Peningkatan UMKM di Ciseeng-Bogor. *Praxis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 38–43. <http://pijarpemikiran.com/index.php/praxis/article/view/400/322>
- Fisabilillah, L., Seno Aji, T., & Setiawan Prabowo, P. (2021). Literasi Keuangan Digital Sebagai Upaya Pembekalan UMKM Kampung Binaan Go Digital. *DINAMIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 62–69. <https://doi.org/10.33752/dinamis.v1i2.501>
- Fitriasari, P., Himawan, B., Yanida, M., & Widyatama, A. (2021). Apakah Literasi Keuangan Dan Inovasi Digital Mampu Meningkatkan Kinerja UMKM Saat Menghadapi Covid – 19? *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(2), 195–202. <https://doi.org/10.37859/jae.v11i2.2833>
- Hijir, P. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Financial Technology (Fintech) Sebagai Variabel Intervening Pada Ukm Di Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(01), 147–156. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i01.17273>
- Judijanto, L., Putri, P. A. A. N., Syamsuri, Dewantara, B., & Alfiana. (2024). Dampak Inovasi Finansial Teknologi (Fintech) Terhadap Model Bisnis Perbankan dan Keuangan Tradisional. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 1020–1025. <http://journal.yrpiaku.com/index.php/msej>

- Moh. Asep Zakariya Ansori, M. Wanri Wahyudin, Neng Ila Nurbaet, Muhamad Rama Isagozi, Siti Azkya Diva, Nadina Amira Zahra, Guslianti Nur, Muhammad Yusuf, & Muhammad Tabroni. (2024). Analisis Literasi Keuangan Penggunaan Fintech Payment Bagi Pelaku Usaha UMKM. *Economic Reviews Journal*, 3(1), 210–225. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i1.130>
- Munthasar, M., Hasnita, N., & Yulindawati, Y. (2021). Pengaruh Pengetahuan Dan Pendidikan Terhadap Literasi Keuangan Digital Masyarakat Kota Banda Aceh. *Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(2), 146. <https://doi.org/10.22373/jihbiz.v3i2.10458>
- Purwanto, H., Yandri, D., & Yoga, M. P. (2022). Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Di Masyarakat. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(1), 80–91. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no1.220>
- Ramiyanti, S., & Arianto, B. (2023). Pendampingan Literasi Keuangan Digital Bagi UMKM Digital Di Kelurahan Tembong Kota Serang. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 158–167. <https://doi.org/10.47776/praxis.v1i3.621>
- Sagita, Ni Made Marta Yani Dwi, Ni Nyoman Yuliati, A. K. F. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Mataram. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah - ALIANSI*, 6(1), 13–24. <https://doi.org/10.54712/aliansi.v6i1.188>
- Syahrani, T., & Pradesa, E. (2023). Peran Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Dalam Meningkatkan Penggunaan Financial Technology Pada UMKM. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(3), 1003–1010. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i3.2985>
- <https://afpi.or.id/en/articles/detail/sejarah-perkembangan-fintech-di-indonesia> (diakses 28 Agustus 2024).
- <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/> (diakses 26 Januari 2024)
- <https://djpj.kemenkeu.go.id/portal/id/berita/lainnya/opini/4133-umkm-hebat-perekonomian-nasional-meningkat.html#:~:text=Kontribusi%20UMKM%20terhadap%20perekonomian%20Indonesia,data%20semester%20I%20tahun%202021> (diakses 27 Agustus 2024)
- <https://gopay.co.id/blog/fintech> diakses 27 Agustus 2024 <https://jabar.bps.go.id/> (diakses 26 Januari 2024)
- <https://kompaspedia.kompas.id/baca/profil/daerah/kota-depok-dari-tanah-partikelir-hingga-menjadi-penyangga-ibu-kota-negara> (diakses 27 Agustus 2024)
- <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/> (diakses 1 Februari 2024)